



SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM
MELAKUKAN PIJAT BAYI DI RUMAH SAKIT IBU DAN
ANAK CATHERINE BOOTH MAKASSAR**

PENELITIAN NON EKSPERIMENTAL

OLEH:

MERRY KRISTIANI (CX.14.14201.144)

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2016



SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM
MELAKUKAN PIJAT BAYI DI RUMAH SAKIT IBU DAN
ANAK CATHERINE BOOTH MAKASSAR**

PENELITIAN NON EKSPERIMENTAL

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Dalam Program Studi Ilmu Keperawatan Pada Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar**

DISUSUN OLEH:

MERRY KRISTIANI (CX.14.14201.144)

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Merry Kristiani

NIM : CX.14.14201.144

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri dan bukan merupakan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain. Sepengetahuan kami, penelitian ini belum pernah ditulis oleh orang lain dan diteliti di institusi yang sama.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 4 Mei 2016

Yang menyatakan,

(Merry Kristiani)

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM
MELAKUKAN PIJAT BAYI DI RUMAH SAKIT
IBU DAN ANAK CATHERINE BOOTH
MAKASSAR**

Diajukan Oleh:

MERRY KRISTIANI (CX.14.14201.144)

Disetujui Oleh:

Pembimbing

**Bagian Akademik
Kemahasiswaan**

(Sr. Anita S, JMJ, S.Kep, Ns.MAN)

NIDN. 0917107402

(Sr. Anita S, JMJ, S.Kep, Ns.MAN)

NIDN. 0917107402

**HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI
SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM
MELAKUKAN PIJAT BAYI DI RUMAH SAKIT
IBU DAN ANAK CATHERINE BOOTH
MAKASSAR**

Yang Dipersiapkan Dan Disusun Oleh:

**MERRY KRISTIANI
CX.14.14201.144**

Telah dibimbing dan disetujui oleh:

**(Sr. Anita Sampe, JMJ., S.Kep., Ns., MAN)
NIDN: 0917107402**

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

(Merry Sambo, S.Kep., Ns., M.Kep)

NIDN: 0930058102

(Elmiana Bongga Linggi, S.Kep., Ns., M.Kes)

NIDN: 0925027608

Makassar, 4 Mei 2016
Program SI Keperawatan dan Ners
Ketua STIK Stella Maris Makassar

**Henny Pongantung, S.Kep., Ns., MSN
NIDN: 0912106501**

KATA PENGANTAR

Terpujilah nama Tuhan sebab Dy baik, atas segala berkat dan penyertaan-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Catherine Booth Makassar”**

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini sebagai wujud ketidaksempurnaan manusia dalam berbagai hal di sebabkan keterbatasann pengetahuan dan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Henny Pongantung,S.Kep.,Ns.,MSN selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar. Terima kasih atas ilmu yang di berikan kepada penulis selama menuntut ilmu di STIK Stella Maris Makassar.
2. Sr.Anita S,JMJ,S.Kep,Ns,MAN selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik dan Kemahasiswaan STIK Stella Maris Makassar dan selaku pembimbing. Ucapan terima kasih sebesar besarnya atas bimbingan dan ilmu yang sudah di berikan kepada penulis selama menyusun skripsi di STIK Stella Maris Makassar.
3. Fransiska Anita. E,Ns.,M.Kep.,Sp.KMB Selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar
4. Merry Sambo, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku penguji I dan Elmiana Bongga Linggi, S.Kep..Ns,.M.Kep selaku penguji II. Terima kasih yang setulusnya untuk setiap kritikan dan saran banyak memberikan masukan kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.

5. Dr. Rita Gaby Samahati A, AK selaku Direktur Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan telah banyak bekerjasama selama proses penelitian.
6. Seluruh civitas akademika STIK Stella Maris Makassar
7. Terimakasih kepada orangtuaku (bapak Yulianto & Ibu Erna Hariawang), kakak ku (Novita & Stevandi S.Farm., Apt) terima kasih untuk kasih sayang kepada peneliti dengan selalu mendoakan, memberi dukungan, semangat motivasi baik moril maupun materi bagi penulis.
8. Kepada sahabat seperjuangan S1 Khusus Stik Stella Maris Makassar, kalian sahabat terbaik, terimakasih untuk setiap waktu yang kita lewati bersama dalam menempuh pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
9. Yang terkasih Rizal Nugraha S.sos terimakasih untuk semua doa, waktu, motivasi juga kritik dan sarannya yang sangat membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Terimakasih sebesar besarnya kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis selama menyusun skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.
Tuhan Yesus Memberkati

Makassar, 4 Mei 2016

Penulis

ABSTRAK

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM MELAKUKAN
PIJAT BAYI DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK
CATHERINE BOOTH MAKASSAR
(Dibimbing oleh: Sr. Anita S, JMJ)**

**MERRY KRISTIANI
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
viii+ 73 halaman, 8 tabel, 38 gambar**

Sejak awal kelahirannya bayi membutuhkan stimulasi untuk merangsang kerja sistem sensorik dan motoriknya. Pemijatan adalah merupakan stimulasi bagi bayi yang dilakukan dengan usapan halus pada permukaan kulit bayi dengan menggunakan tangan yang bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap saraf, otot, sistem pernapasan serta sirkulasi darah dan limfa. Pijat bayi mempunyai banyak manfaat oleh karena itu pengetahuan ibu tentang pijat bayi berdampak pada sikap ibu dalam melakukan pemijatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar.

Penelitian ini bersifat analitik *observasional* yang menggunakan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 44 responden. Instrumen penelitian kuisioner dan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi square. Hasil uji statistik yang diperoleh nilai $p= 0,004$. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pijat Bayi
Kepustakaan : 22 buku (2007- 2015)

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENETEPAN PANITIA PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISTILAH	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Bagi Profesi Keperawatan	6
2. Bagi Masyarakat.....	6
3. Bagi Rumah Sakit.....	6
4. Bagi Peneliti.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan.....	7
B. Tinjauan Umum Tentang Sikap.....	11
C. Tinjauan Umum Tentang Pijat Bayi.....	14

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kerangka Konseptual	45
B. Hipotesis	46
C. Definisi Operasional	47
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel	50
D. Instrumen Penelitian	51
E. Pengumpulan Data	53
F. Pengolahan dan Penyajian Data	54
G. Analisa Data	54
1. Analisis Univariat	55
2. Analisis Bivariat	55
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Pengantar.....	56
2. Gambaran Lokasi Penelitian.....	56
3. Karakteristik Responden.....	58
4. Hasil Analisa Variabel Yang Diteliti.....	63
B. Pembahasan	63
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

HALAMAN DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.2. Definisi Operasional.....	47
Tabel 3.2. Definisi Operasional.....	48
Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur.....	58
Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan	59
Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	60
Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan.....	61
Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap.....	62
Tabel 5.6 Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap	63

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Gambar Kaki (Perahan Cara India).....	20
Gambar 2.2 Gambar Kaki (Peras Dan Putar).....	20
Gambar 2.3 Gambar Kaki (Telapak Kaki).....	21
Gambar 2.4 Gambar Kaki (Tarikan Lembut Jari).....	21
Gambar 2.5 Gambar Kaki (Gerakan Perengangan).....	22
Gambar 2.6 Gambar Kaki (Titik Tekan).....	22
Gambar 2.7 Gambar Kaki (Punggung Kaki).....	23
Gambar 2.8 Gambar Kaki (Peras Dan Putar Pergelangan Kaki)	23
Gambar 2.9 Gambar Kaki (Perahan Cara Swedia).....	24
Gambar 2.10 Gambar Kaki (Gerakan Mengulung).....	24
Gambar 2.11 Gambar Kaki (Gerakan Akhir).....	25
Gambar 2.12 Gambar Perut (Mengayuh Sepeda).....	26
Gambar 2.13 Gambar Perut (Mengayuh Sepeda Dengan Kaki Diangkat).....	26
Gambar 2.14 Gambar Perut (Ibu Jari Kesamping).....	27
Gambar 2.15 Gambar Perut (Bulan-Matahari).....	27
Gambar 2.16 Gambar Perut (Gerakan I LOVE U).....	28
Gambar 2.17 Gambar Perut (Jari Jari Berjalan).....	29
Gambar 2.18 Gambar Perut (Gelembung).....	29
Gambar 2.19 Gambar Dada (Jantung Besar).....	30
Gambar 2.20 Gambar Dada (Kupu Kupu).....	31
Gambar 2.21 Gambar Tangan (Memijat Ketiak).....	31
Gambar 2.22 Gambar Tangan (Perahan Cara India).....	32
Gambar 2.23 Gambar Tangan (Peras Dan Putar).....	33
Gambar 2.24 Gambar Tangan (Membuuka Tangan).....	33
Gambar 2.25 Gambar Tangan (Putar Jari Jari).....	34
Gambar 2.26 Gambar Tangan (Punggung Tangan).....	35
Gambar 2.27 Gambar Tangan (Peras Dan Putar	

Pergelangan Tangan).....	35
Gambar 2.28 Gambar Tangan (Perahan Cara Swedia).....	36
Gambar 2.29 Gambar Tangan (Gerakan Mengulung).....	37
Gambar 2.30 Gambar Muka (Dahi : Menyetrika Dahi).....	38
Gambar 2.31 Gambar Muka (Alis : Menyetrika Alis).....	38
Gambar 2.32 Gambar Muka (Hidung :Senyum I).....	39
Gambar 2.33 Gambar Muka (Mulut Bagian Atas :Senyum II)	40
Gambar 2.34 Gambar Muka (Mulut Bagian Bawah :Senyum III)	40
Gambar 2.35 Gambar Muka (Lingkar kecil Di Rahang)..	41
Gambar 2.36 Gambar Muka (Belakang Telinga).....	42
Gambar 2.37 Gambar Punggung (Gerakan Maju Mundur)...	42
Gambar 2.38 Gambar Punggung (Gerakan Menyetrika).....	43
Gambar 2.39 Gambar Punggung (Gerakan Menyetrika).....	44
Dan Mengangkat)	
Gambar 2.40 Gambar Punggung (Gerakan Melingkar).....	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal kegiatan
- Lampiran 2 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 3 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 4 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Izin Pengambilan Data Awal
- Lampiran 6 : Surat Izin Meneliti
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti
- Lampiran 8 : Master Tabel
- Lampiran 9 : Hasil Analisis

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

Anonimity	: Tanpa nama
Coding	: Pemberian kode
Confidentially	: Kerahasiaan
Dependen	: Variabel Terikat
Editing	: Pemeriksaan data
Entry data	: Memasukan data
Ha	: Hipotesis alternative
Ho	: Hipotesis null
Independen	: Variabel Bebas
SPSS	: Statistical Product and Servic Solutions
Tabulating	: Menyusun data
d	: tingkat signifikan (5%)
	: Alfa
	: Beta
<	: Kurang dari
	: Lebih dari sama dengan
	: Kurang dari sama dengan
%	: Persen

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Pendahuluan

Sejak di lahirkan seorang bayi memiliki 3 kebutuhan yang harus di penuhi oleh orangtua, yang pertama adalah kebutuhan fisik dan biologis yang berguna untuk pertumbuhan otak, sistem sensori serta motoriknya. Kebutuhan yang kedua adalah kebutuhan emosi, interpersonal, intrapersonal dan yang ketiga adalah kebutuhan stimulasi untuk merangsang kerja sistem sensorik dan motoriknya (Nanny, 2010). Orangtua mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan cara merawat dan memperhatikan perkembangan fisik dan emosional bayi. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan yaitu faktor genetik, lingkungan, perilaku dan rangsangan atau stimulasi (Dasuki, 2010)

Stimulasi tumbuh kembang pada bayi penting dilakukan lebih awal antara lain dengan melakukan pijat bayi. Pemijatan ini dilakukan dengan usapan usapan halus pada permukaan kulit bayi dilakukan dengan menggunakan tangan yang bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap saraf, otot, sistem pernapasan serta sirkulasi darah dan limfa (Subekti, 2008)

Pendidikan masyarakat tentang kesehatan ibu dan bayi merupakan hal penting yang harus di berikan oleh bidan di antaranya mengenai pentingnya pengawasan masa kehamilan, status gizi, imunisasi, persiapan melahirkan, ASI eksklusif dan tumbuh kembang anak. Seorang bidan di harapkan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama bagi ibu dan bayi sehingga terwujud keluarga bahagia, sejahtera dan berkualitas. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang standar profesi bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan

untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Selain bidan, perawat juga merupakan petugas kesehatan yang memiliki kewajiban untuk memberikan stimulasi bagi tumbuh kembang bayi dan salah satunya dengan mengajarkan pijat bayi pada masyarakat.

Menurut Maharani (2009) Pijat merupakan terapi sentuh tradisional tertua, seni pijat di gunakan untuk pengobatan pertama di *Papyrus Ebers* dalam catatan kedokteran zaman mesir kuno. Ayur-Veda buku kedokteran tertua di india (sekitar 1800 SM) menuliskan tentang pijat, diet dan olahraga sebagai cara penyembuhan utama masa itu. Sekitar 5000 tahun yang lalu para dokter Dinasti Tang juga menyakini bahwa pijat adalah salah satu dari teknik pengobatan penting. Menurut penelitian dalam *practice and evidence base institute for health Research* (Cooke, 2015) di simpulkan bahwa pijat bayi memiliki banyak manfaat terutama dalam peningkatan berat badan bayi sehingga pelaksanaan pijat sangat baik apabila di praktikan sedini mungkin terutama jika pelaksanaannya dilakukan oleh orangtua bayi.

Para pakar ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat bayi mempunyai manfaat terutama bila dilakukan sendiri oleh orangtua bayi. Berdasarkan hasil penelitian Lana Kristiane dalam Roesli (2009) di Australia membuktikan bahwa bayi yang di pijat oleh orangtuanya akan mempunyai kecenderungan peningkatan berat badan. Di beberapa rumah sakit di Amerika Serikat (AS), Cina, Filipina, dan HongKong pijat bayi sudah dimasukkan ke dalam sistem pelayanan kesehatan bayi. Karena begitu pentingnya pijat bayi bagi tumbuh kembang anak maka di bentuklah *The International Assosiasi of infant Massage* (IAIM) pada tahun 1986 yang keanggotanya lebih dari 40 negara (Cooke, 2015). Di Indonesia khususnya pijat bayi sudah sangat populer di masyarakat, banyak rumah sakit khususnya yang merawat

Ibu dan Anak sudah menerapkan program terapi pijat bayi sebagai salah satu perawatan pada bayi.

Pijat bayi merupakan komunikasi pertama yang diciptakan antara ibu dan bayi, memberikan ketenangan dan memperlerat tali kasih antara orangtua dan bayi serta menjadi dasar positif bagi pertumbuhan emosi dan fisik bayi. Selain itu beberapa manfaat pijat bayi lainnya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh dan meningkatkan konsentrasi bayi juga membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan ikatan kasih sayang orangtua dan anak (Nanny, 2010). Menurut Field dan Schanberg (dalam Roesli, 2010) bayi yang di pijat menunjukkan peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke 10) yang menyebabkan peningkatan kadar enzim dalam penyerapan gasrin dan insulin sehingga sari makanan yang diserap oleh tubuh akan menjadi lebih baik. Kondisi inilah yang dapat menjelaskan berat badan bayi yang di pijat lebih meningkat. Dengan begitu banyaknya manfaat pijat bayi sehingga sangat penting bagi orangtua terutama ibu untuk melakukan pijat bayi secara mandiri.

Saat ini kita sedang berada di era reformasi, dengan segala kemajuan teknologi yang sangat berkembang pesat yang artinya segala bentuk informasi sudah menyentuh kehidupan baik individual, kelompok maupun organisasi. Informasi mengenai pijat bayi sudah banyak beredar luas di masyarakat baik itu buku pijat, VCD, Tempat kursus pijat bayi, klinis kesehatan serta media lainnya (Dwijayanti, 2013). Di masyarakat khususnya daerah perkotaan pijat bayi masih di pegang peranannya oleh pengasuh bayi atau bidan yang di panggil untuk merawat bayi. Fenomena ini sering terjadi bagi para ibu yang menjalani proses persalinan dan perawatan bayi baru lahir di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar. Kesibukan orangtua khususnya ibu membuat kurangnya waktu dalam melakukan perawatan pada bayi khususnya dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

Menurut Maharani (2009) pijat bayi sebagai salah satu alternative upaya guna meraih derajat kesehatan yang paling sederhana dan bisa dilakukan seorang Ibu dirumah tanpa bantuan orang lain. Pijat bayi sebagai bentuk pengobatan alternatif menjadi semakin populer karena kesederhanaan, efektifitas biaya, mudah dipelajari dan dapat dilakukan di rumah. Ibu harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang pijat bayi agar ibu dapat melakukan pemijatan sendiri pada bayinya. Hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2007) bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah berasal dari dalam diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keyakinan serta nilai nilai kepercayaan. Pengetahuan orangtua terutama ibu merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dengan perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak di dasari oleh pengetahuan.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Dwijayanti (2013) di dapatkan hasil pada tingkat pengetahuan dan perilaku pijat bayi ibu memiliki pengetahuan dan sikap yang baik sedangkan berdasarkan akses informasi maka responden yang mendapatkan akses informasi dapat melakukan pijat bayi dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang yang mendapatkan akses informasi tentang pijat bayi akan melakukan pijat bayi secara mandiri.

Melalui wawancara dan observasi pada orangtua bayi yang melahirkan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth makassar sebagian para ibu telah mengetahui informasi tentang pijat bayi dari media sosial dan beranggapan bahwa pijat bayi bisa dilakukan oleh siapa saja yang penting bayi tidak rewel, tidak susah tidur dan tetap bisa mengalami peningkatan berat badan. Meskipun pijat bayi mempunyai manfaat yang begitu besar bagi bayi namun pada kenyataannya banyak ibu yang belum melakukan pemijatan secara mandiri pada bayinya. Hal ini di sebabkan kurangnya pemahaman ibu

tentang pijat bayi sehingga ibu mempercayakan pengasuh bayi atau bidan yang di panggil secara pribadi untuk merawat bayinya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap sikap ibu dalam melakukan pijat bayi maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan masalah “apakah ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar ? “

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan yang pernah di peroleh ibu tentang pijat bayi.
- b. Mengidentifikasi sikap ibu dalam melakukan pijat bayi.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang pijat bayi yang telah di peroleh ibu dengan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengembangkan pengetahuan bagi profesi keperawatan sehingga dengan memberikan pendidikan kesehatan bagi

masyarakat maka akan terjadi perubahan sikap yang bersifat positif serta dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya bagi tumbuh kembang bayi.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi bagi masyarakat tentang pentingnya dilakukan pijat bayi sedini mungkin dengan cara memijat yang tepat dan benar serta dapat memotivasi sikap orangtua terutama ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan keluarga.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang positif bagi institusi rumah sakit agar dalam pemberian pendidikan kesehatan, petugas kesehatan mampu meningkatkan kesadaran orangtua terutama ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti yang sedang menempuh ilmu pendidikan keperawatan untuk lebih mengetahui peran dari pendidikan kesehatan terhadap perubahan sikap yang terjadi di masyarakat. Sehingga melalui penelitian ini kiranya dapat dijadikan dasar dalam penerapannya dalam keluarga, dilingkungan kerja dan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu pengetahuan adalah proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal (Notoatmodjo, 2007).

2. Tingkat Pengetahuan Dalam Domain Kognitif

Tingkat pengetahuan adalah tingkat seberapa kedalaman seseorang dapat menghadapi, mendalami, memperdalam perhatian seperti sebagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep- konsep baru dan kemampuan dalam belajar dikelas. Untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang secara rinci terdiri dari enam tingkatan :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang diterima atau dipelajari.

b. Memahami (*compherension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

- c. Aplikasi (*aplication*)
Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi atau situasi nyata.
- d. Analisis (*analysis*)
Kemampuan untuk menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintesis (*synthesis*)
Kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.
- f. Evaluasi (*evaluation*)
Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan *justifikasi*/ penilaian terhadap suatu materi atau objek.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh suatu pengetahuan menurut Notoadmojo, (2007) adalah sebagai berikut :

a) Cara tradisional

1) Cara coba salah

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh

orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

b) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kemali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

c) Cara Modern

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Prancis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

4. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan

a. Usia

Usia merupakan lamanya hidup dalam hitungan waktu yang di hitung dari sejak dilahirkan hingga saat ini dalam satuan tahun. Usia merupakan periode penyesuaian terhadap pola pola kehidupan baru dan harapan harapan baru. Pada dewasa ini di tandai oleh adanya perubahan jasmani dan mental. Semakin bertambah umur seseorang akan semakin tinggi tingkat pengetahuan yang di peroleh. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya (Notoadmodjo, 2007)

b. Pendidikan

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut memiliki pengetahuan semakin luas. Namun perlu

ditekankan bahwa seseorang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah.

c. Informasi/ media massa

Informasi yang diperoleh baik pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan/peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi dan tersedianya bermacam- macam media massa sehingga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan masyarakat tentang informasi yang di terimanya.

d. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang- orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik/ buruk. Status ekonomi juga menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

e. Lingkungan

Adanya interaksi timbal balik antar masyarakat karena lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang/kelompok.

f. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

B. Tinjauan Umum Tentang Sikap Pijat Bayi

1. Pengertian Sikap

Sikap yang terbentuk dari interaksi sosial dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan atau agama, emosi seseorang. Kemudian manusia bersikap menerima atau menolak yang terjadi (Azwar, 2011)

Menurut Newcomb (dalam Notoadmojo, 2007), sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup bukan merupakan reaksi terbuka.

Dalam hal ini pemberian sentuhan dalam pemijatan bayi pandangan mata antara orang tua dengan bayi mampu mengalirkan sikap jalinan kasih yang merupakan jalinan komunikasi untuk memupuk cinta kasih secara timbal balik diantara keduanya. Mampu mengurangi kecemasan, meningkatkan kemampuan fisik serta meningkatkan percaya diri. (Roesli, 2010)

2. Komponen sikap

Menurut Allport (dalam Notoadmojo, 2003) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok yaitu :

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*)

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan yang penting.

3. Tingkatan sikap

Ada beberapa tingkatan dari sikap yaitu :

- a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek) .

- b. Merespons (*responding*)
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
- c. Menghargai (*valuing*)
Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*)
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan merupakan sikap yang paling tinggi.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap (Azwar, 2011)

- a. Pengalaman pribadi
Pengalaman apa saja yang telah dan sedang di alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Pengalaman yang dialami ibu terhadap pijat bayi menjadi dasar sikap ibu terhadap pijat bayi. Pengalaman yang baik akan meningkatkan sikap ibu terhadap pijat bayi, sedangkan pengalaman yang buruk akan menurunkan sikap ibu terhadap pijat bayi.
- b. Pengaruh orang lain
Seseorang yang dianggap penting dan diharapkan persetujuannya atau seseorang yang berarti khusus akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap terhadap sesuatu.
- c. Pengaruh kebudayaan
Kebudayaan menanamkan garis pengarah sikap terhadap berbagai permasalahan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Budaya pijat bayi yang ada di masyarakat berhubungan dengan kecenderungan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi.

d. Media massa.

Media massa mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Media massa membawa pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Banyaknya media massa yang digunakan untuk memperkenalkan pentingnya pemijatan bayi akan mempengaruhi sikap masyarakat terhadap pemijatan bayi secara mandiri.

e. Pengaruh faktor emosional.

Sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Kondisi emosional ibu yang disebabkan oleh berbagai sebab, misalnya kondisi kesehatan bayi berhubungan dengan sikap ibu terhadap pelaksanaan pijat bayi.

C. Tujuan Umum Tentang Pijat Bayi

1. Pengertian pijat bayi

Pemijatan bayi adalah terapi sentuh tertua dan terpopuler yang di kenal manusia. Sentuhan merupakan indera pertama di mana bayi dapat memberikan reaksi dengan cara menyampaikan rasa kasih sayang kepada bayi. Teknik relaksasi pemijatan yang lembut jarang menyebabkan efek samping (Prasetyo, 2009).

Pijat bayi dilakukan dengan cara mengurut bagian tubuh untuk melemaskan otot sehingga peredaran darah lancar yang dilakukan pada seluruh permukaan tubuh bayi. Seni pijat menggunakan terapi sentuhan kulit dengan menggunakan tangan (Luwe, 2003 dalam Oktobriani 2010)

Nutrisi, kasih sayang, dan stimulasi dini pada bayi dan balita sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kebutuhan stimulasi meliputi rangsangan

yang terus menerus dengan berbagai cara untuk merangsang sistem sensorik dan motorik dan salah satunya adalah pijat bayi. Pijat bayi merupakan komunikasi pertama yang diciptakan antara ibu dan bayi, memberikan ketenangan dan memperlambat tali kasih antara orangtua dan bayi serta menjadi dasar positif bagi pertumbuhan emosi dan fisik bayi (Nanny, 2010).

2. Tujuan Pemberian Pijatan Untuk Bayi

Sentuhan dan pijatan pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan seluruh tubuh. Stimulasi sentuh dapat merangsang semua sistem sensorik dan motorik yang berguna untuk pertumbuhan otak, membentuk kecerdasan emosi, interpersonal, intrapersonal dan untuk merangsang kecerdasan-kecerdasan lain (Roesli, 2009).

3. Manfaat Pijat Bayi

Beberapa manfaat pijat bayi di antaranya adalah dengan melakukan pemijatan aliran darah otot akan meningkat sehingga menyebabkan vasodilatasi otot-otot yang aktif sehingga oksigen dan bahan gizi lain dalam jaringan jumlahnya meningkat dan curah jantung akan meningkat. Kecepatan aliran darah melalui kulit merupakan kecepatan yang berubah-ubah tergantung dari kecepatan kegiatan metabolisme tubuh dan suhu lingkungan (Roesli, 2010).

Selain itu pemijatan mampu meningkatkan sistem kekebalan, meningkatkan aliran cairan getah bening keseluruhan tubuh untuk membersihkan zat yang berbahaya dalam tubuh, mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki

sirkulasi darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, meningkatkan kenaikan berat badan, mengurangi depresi dan ketegangan, membuat tidur lelap, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut), meningkatkan hubungan batin antara orang tua dan bayinya, meningkatkan volume air susu ibu, mengembangkan komunikasi, memahami isyarat bayi, meningkatkan percaya diri (Roesli, 2009).

4. Waktu Pijat Bayi

Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai dengan keinginan orang tua. Dengan lebih cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar terlebih jika pemijatan dapat dilakukan setiap hari sejak kelahiran sampai berusia 5-7 bulan (Subakti,2008). Pemijatan dilakukan pagi hari sebelum mandi atau bisa juga malam hari sebelum bayi tidur karena aktivitas bayi sepanjang hari cukup melelahkan. Tentunya bayi juga perlu relaksasi otot otot menjadi kendur kembali sehingga bayi dapat tidur lebih nyenyak dan tenang. Pijat bayi dapat di lakukan 1-2 jam setelah makan dan minum susu. Tindakan pijat di kurangi seiring dengan bertambahnya usia bayi. Sejak usia 6 bulan pijat 2 hari sekali sudah memadai (Prasetyono, 2009).

Waktu yang di gunakan dalam pemijatan tidak ada ketentuan baku. Namun, berdasarkan pengalaman paling lama pemijatan secara lengkap dapat dilakukan sekitar 15 menit. Setelah selesai bayi segera di mandikan agar tubuhnya merasa segar dan bersih dari lumuran baby oil (Subekti, 2008).

5. Suasana Saat Pemijatan

Ketika akan di pijat bayi dan orang yang akan di pijat harus dalam keadaan yang tenang dan nyaman

(Praseyo, 2009). Kondisi yang di katakana tenang dan nyaman memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Suasana bayi yaitu saat bayi ceria dan saat kondisi perut yang sudah terisi makanan
- b. Suasana pemijat yaitu suasana hati pemijat tenang, menampilkan mimik wajah tersenyum, menebar kasih sayang dan bila perlu memutar musik klasik.

6. Ruang Yang Nyaman Saat Melakukan Pemijatan

Pada saat pemijatan bayi di perlukan ruangan yang nyaman agar bayi dapat menikmati pemijatan tersebut seperti menyiapkan ruangan yang hangat tetapi tidak panas, ruangan yang tidak pengap, ruangan yang tidak berisik, ruangan dengan penerangan yang cukup dan ruangan tanpa aroma menyengat atau mengganggu.

7. Efek Samping Pemijatan

Pemijatan adalah teknik relaksasi yang lembut dan jarang menyebabkan efek samping. Namun bila pemijatan dilakukan terlalu dalam dapat menyebabkan perdarahan pada organ vital seperti hati karena adanya pembentukan penumpukan darah (Subakti, 2008)

8. Persiapan Pijat Bayi

Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pemijatan sebagai berikut :

- a. Tangan bersih dan hangat
- b. Hindari agar kuku dan perhiasan tidak mengakibatkan goresan pada kulit bayi.
- c. Ruang untuk memijat diupayakan hangat dan tidak pengap.
- d. Bayi sudah selesai makan atau tidak sedang lapar.

- e. Secara khusus menyediakan waktu untuk tidak diganggu minimum selama 15 menit guna melakukan seluruh tahap-tahap pemijatan.
 - f. Duduklah pada posisi yang nyaman dan tenang.
 - g. Baringkanlah bayi di atas permukaan kain yang rata, lembut dan bersih.
 - h. Siapkan handuk, popok, baju ganti dan minyak bayi (*baby oil/ lotion*).
 - i. Mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya berbicara. (Roesli, 2009)
9. Hal hal yang dilakukan selama pijat bayi sebagai berikut:
- a. Memandang mata bayi, disertai pancaran kasih sayang selama pemijatan berlangsung.
 - b. Bernyanyilah atau putarkanlah lagu-lagu yang tenang atau lembut, guna membantu menciptakan suasana tenang selama pemijatan berlangsung.
 - c. Awalilah pemijatan dengan melakukan sentuhan ringan, kemudian secara bertahap tambahkanlah tekanan pada sentuhan yang dilakukan, khususnya apabila Anda sudah merasa yakin bahwa bayi mulai terbiasa dengan pemijatan yang sedang dilakukan.
 - d. Sebelum melakukan pemijatan, lumurkanlah *baby oil* atau *lotion* yang lembut sesering mungkin.
 - e. Sebaiknya, pemijatan dimulai dari kaki karena umumnya bayi lebih menerima apabila dipijat sebelum bagian lain dari badannya disentuh. Urutan pemijatan bayi dianjurkan dimulai dari bagian kaki, perut, dada, tangan, muka dan diakhiri pada bagian punggung.
 - f. Tanggaplah pada isyarat yang diberikan oleh bayi anda. Jika bayi menangis, cobalah untuk menenangkannya

sebelum melanjutkan pemijatan. Jika bayi menangis lebih keras, hentikanlah pemijatan karena mungkin bayi mengharapkan untuk digendong, disusui atau sudah mengantuk dan sangat ingin tidur.

- g. Mandikan bayi segera setelah pemijatan berakhir agar bayi merasa segar dan bersih setelah terlumuri minyak bayi (*baby oil*). Namun, kalau pemijatan dilakukan pada malam hari, bayi cukup diseka dengan air hangat agar bersih dari minyak.
- h. Lakukan konsultasi pada dokter atau perawat untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut tentang pemijatan bayi
- i. Hindarkan mata bayi dari *baby oil/ lotion* (Roesli, 2009).

10. Hal hal yang tidak di anjurkan selama pijat bayi

- a. Memijat bayi langsung setelah makan.
- b. Membangunkan bayi khusus untuk pemijatan.
- c. Memijat bayi pada saat bayi dalam keadaan tidak sehat.
- d. Memijat bayi pada saat bayi tak mau dipijat.

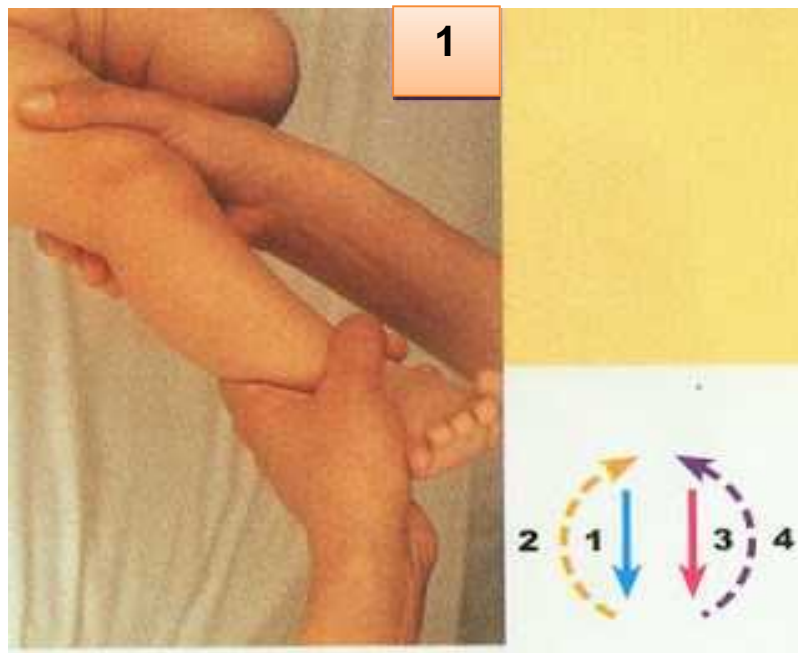
11. Cara Pemijatan Sesuai Usia Bayi (Roesli, 2010)

- a. Pada bayi 0 - 1 bulan, disarankan gerakan yang lebih mendekat usapan-usapan halus. Sebelum tali pusat lepas sebaiknya tidak dilakukan pemijatan di daerah perut.
- b. 1 - 3 bulan, disarankan gerakan halus disertai dengan tekanan ringan dalam waktu yang singkat.
- c. 3 bulan - 3 tahun, disarankan seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu yang semakin meningkat.

12. Urutan Tehnik Pemijatan Bayi (Roesli, 2009)

a. Melakukan pemijatan pada daerah kaki

- 1) Gerakan tangan dari pangkal paha sampai kepergelangan kaki seperti memerah susu atau memeras. Mengurut telapak kaki bayi secara bergantian, pijat jari kaki dengan gerakan memutar dan diakhiri dengan tarikan lembut pada setiap ujungnya. Untuk punggung kaki secara bergantian kemudian buat gerakan menggulung dari pangkal paha ke pergelangan kaki.



Gambar 2.1

2) Peras dan Putar

Pegang kaki bayi pada pangkal paha dengan kedua tangan secara bersamaan dan Peras dan putar kaki

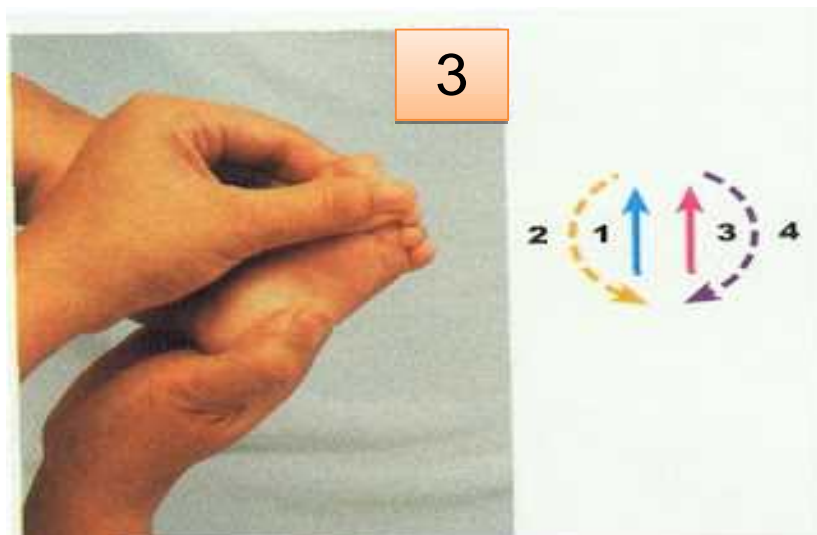
bayi dengan lembut di mulai dari pangkal ke arah mata kaki



Gambar 2.2

3) Telapak kaki

Urutlah telapak kaki bayi dengan kedua ibu jari secara bergantian, dimulai dari tumit kaki menuju jari-jari di seluruh telapak kaki



Gambar 2.3

4) Tarikan lembut jari

Pijatlah jari-jarinya satu persatu dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki, diakhiri dengan tarikan kasih yang lembut pada tiap ujung jari.



Gambar 2.4

5) Gerakan peregangan (*Stretch*)

Dengan mempergunakan sisi dari jari telunjuk, pijat telapak kaki mulai dari batas jari-jari ke arah tumit, kemudian ulangi lagi dari perbatasan jari ke arah tumit dan jari tangan lain regangkan dengan lembut punggung kaki pada daerah pangkal kaki ke arah tumit.



Gambar 2.5

6) Titik tekanan

Tekan-tekanlah kedua ibu jari secara bersamaan di seluruh permukaan telapak kaki dari arah tumit ke jari



Gambar 2.6

7) Punggung kaki

Dengan mempergunakan kedua ibu jari secara bergantian pijatlah punggung kaki dari pergelangan kaki ke arah jari-jari secara bergantian



Gambar 2.7

- 8) Peras dan putar pergelangan kaki (*ankle circles*)
 Buatlah gerakan seperti memeras dengan mempergunakan ibu jari dan jari-jari lainnya di pergelangan kaki bayi



Gambar 2.8

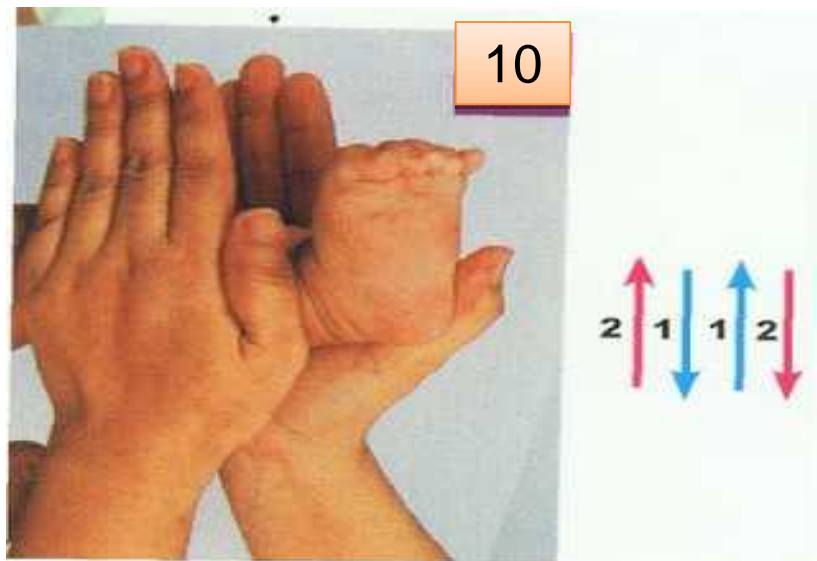
- 9) Perahan cara swedia
 Peganglah pergelangan kaki bayi, gerakkan tangan anda secara bergantian dari pergelangan kaki ke pangkal paha



Gambar 2.9

- 10) Gerakan menggulung
 a) Pegang pangkal paha dengan kedua tangan anda

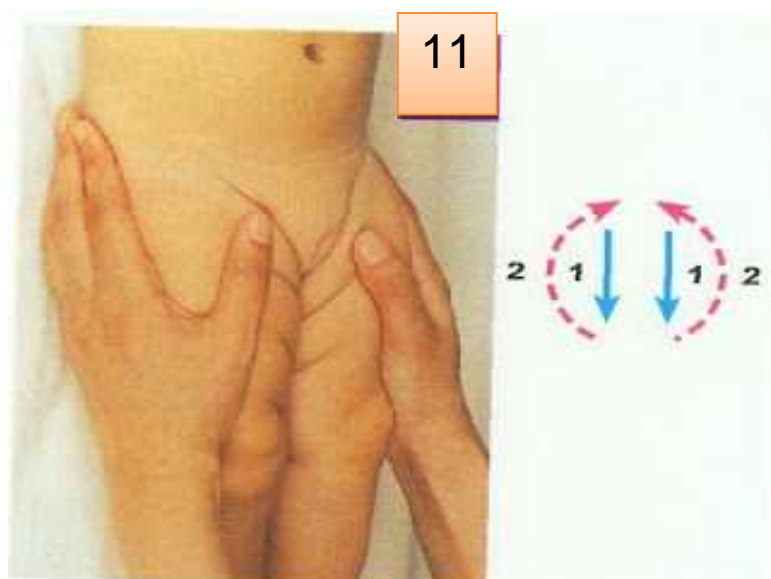
- b) Buatlah gerakan menggulung dari pangkal paha menuju pergelangan kaki.



Gambar 2.1

11) Gerakan akhir

- a) Letakkan kedua tangan anda secara bersamaan pada pantat dan pangkal paha
- b) Usap kedua kaki bayi dengan tekanan lembut dari paha ke arah pergelangan kaki. Ini merupakan gerakan akhir bagian kaki.

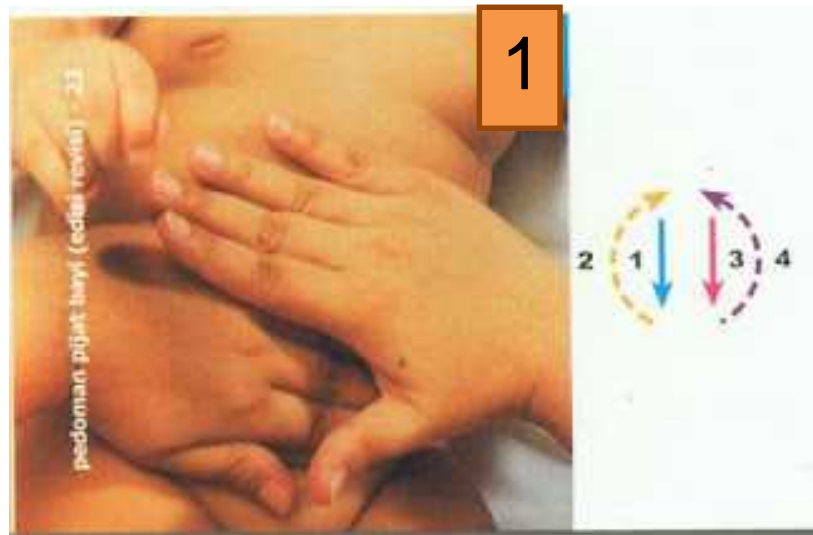


Gambar 2.11

b. Melakukan Pijatan pada daerah Perut

1) Mengayuh Sepeda

Lakukan gerakan memijat pada perut bayi seperti mengayuh pedal sepeda, dari atas ke bawah perut, bergantian dengan tangan kanan dan kiri



Gambar 2.12

2) Mengayuh sepeda dengan kaki diangkat

Angkat kedua kaki bayi dengan salah satu tangan dan dengan tangan yang lain, pijat perut bayi dari perut bagian atas sampai ke jari-jari kaki



Gambar 2.13

3) Ibu Jari ke samping

Letakkan kedua ibu jari dari samping kanan-kiri pusar perut dan gerakkan kedua ibu jari ke arah tepi perut kanan dan kiri



Gambar 2.14

4) Bulan-matahari

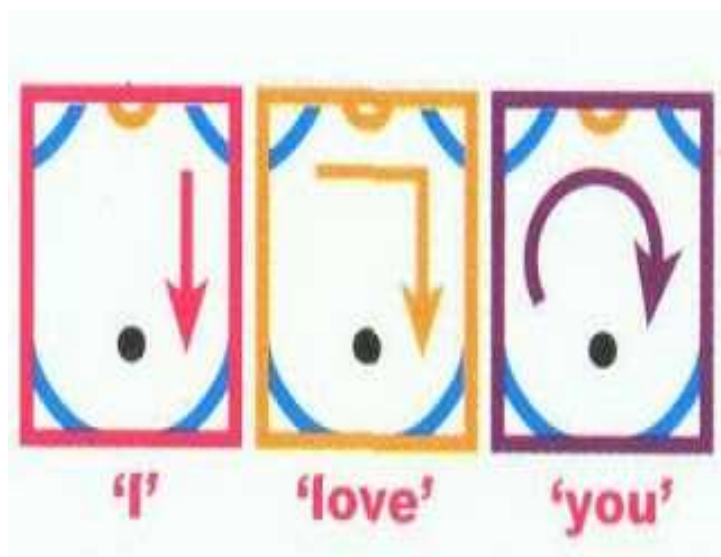
Tangan kiri selalu membuat bulatan penuh (matahari), sedangkan tangan kanan akan membuat gerakan setengah lingkaran (bulan).



Gambar 2.15

5) Gerakan I Love You :

- a) "I" Pijatlah perut bayi mulai dari bagian kiri atas ke bawah dengan menggunakan jari-jari tangan kanan membentuk huruf "I"
- b) "LOVE" Pijatlah perut bayi membentuk hurup "L" terbalik, mulai dari kanan atas ke kiri atas, kemudian dari kiri atas ke kiri bawah
- c) "YOU" Pijatlah perut bayi membentuk huruf "U" terbalik, mulai dari kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas, kemudian ke kiri, ke bawah, dan berakhir di perut bawah.



Gambar 2.16

6) Gelembung atau jari-jari berjalan (*walking fingers*)

- a) Letakkan ujung jari-jari satu tangan pada perut bayi bagian kanan
- b) Gerakkan jari-jari anda pada perut bayi dari bagian kanan ke bagian kiri guna mengeluarkan gelembung-gelembung udara.



Gambar 2.17



Gambar 2.18

c. Gerakan bagian dada

1) Jantung Besar

- a) Buatlah gerakan yang menggambar jantung dengan meletakkan ujung-ujung jari kedua telapak tangan Anda di tengah dada bayi/ulu hati.

- b) Buat gerakan ke atas sampai di bawah leher, kemudian ke samping di atas tulang selangka, lalu ke bawah membentuk bentuk jantung, dan kembali ke ulu hati.



Gambar 2.19

2) Kupu-kupu

- a) Buatlah gerakan diagonal seperti gambaran kupu-kupu, dimulai dengan tangan kanan membuat gerakan memijat menyilang dari tengah dada/ulu hati ke arah bahu kanan, dan kembali ke ulu hati.
- b) Gerakan tangan kiri anda ke bahu kiri dan kembali ke uluhati.



Gambar 2.20

d. Gerakan bagian tangan

1) Memijat ketiak (armpits)

2) Buatlah gerakan memijat pada daerah ketiak dari atas ke bawah. Perlu diingat, kalau terdapat pembengkakan kelenjar di daerah ketiak, sebaiknya gerakan ini tidak dilakukan.



Gambar 2.21

3) Perahan cara India

- a) Arah pijatan cara India ialah pijatan yang menjauhi tubuh. Manfaat pijatan cara ini adalah untuk relaksasi atau melemaskan otot.
- b) Peganglah lengan bayi bagian pundak dengan tangan kanan seperti memegang pemukul soft ball, tangan kiri memegang pergelangan tangan bayi
- c) Gerakan tangan kanan mulai dari bagian pundak ke arah pergelangan tangan, kemudian gerakkan tangan kiri dari pundak ke arah pergelangan tangan.
- d) Demikian seterusnya, gerakkan tangan kanan dan kiri ke bawah secara bergantian dan berulang-ulang seolah memerah susu sapi.



Gambar 2.22

4) Peras dan putar (*squeeze and twist*)

Peras dan putar lengan bayi dengan lembut mulai dari pundak ke pergelangan tangan



Gambar 2.23

5) Membuka tangan

Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari, dari pergelangan tangan ke arah jari-jari



Gambar 2.24

6) Putar jari-jari

a) Pijat lembut jari bayi satu per satu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar.

b) Akhirilah gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari



Gambar 2.25

7) Punggung tangan

- a) Letakkan tangan bayi diantara kedua tangan anda.
- b) Usap punggung tangannya dari pergelangan tangan ke arah jari-jari dengan lembut



Gambar 2.26

8) Peras & putar pergelangan tangan (*wrist circle*)

Peraslah sekeliling pergelangan tangan dengan ibu jari dan jari telunjuk

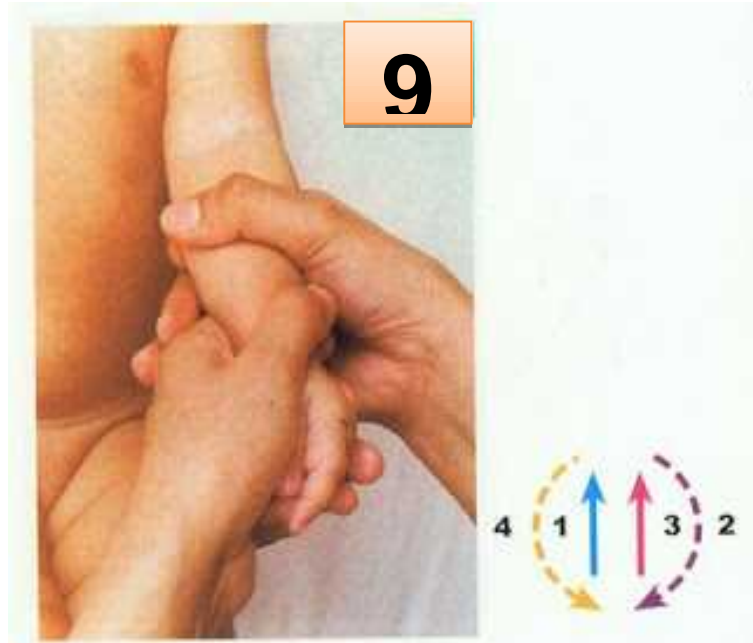


Gambar 2.27

9) Perahan cara swedia

Arah pijatan cara Swedia adalah dari pergelangan tangan ke arah badan. Pijatan ini berguna untuk mengalirkan darah ke jantung dan paru-paru.

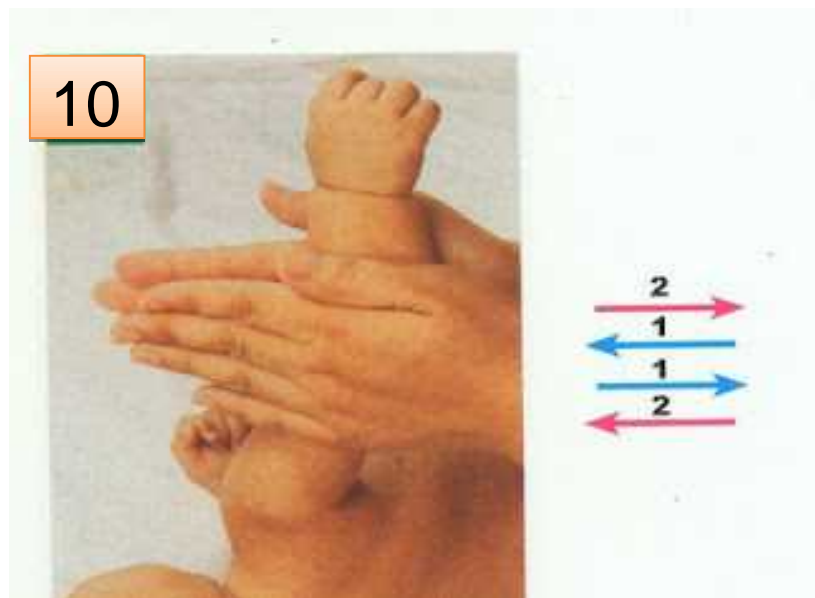
- a) Gerakkan tangan kanan dan kiri anda secara bergantian mulai dari pergelangan tangan kanan bayi ke arah pundak.
- b) Lanjutkan dengan pijatan dari pergelangan kiri bayi ke arah pundak



Gambar 2.28

10) Gerakan menggulung

- a) Peganglah lengan bayi bagian atas/bahu dengan kedua telapak tangan
- b) Bentuklah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju ke arah pergelangan tangan/jari-jari



Gambar 2.29

e. Gerakan bagian Muka

Umumnya tidak diperlukan minyak untuk daerah muka terdiri dari dahi :

1) Menyetrika dahi (*open book*)

Letakkan jari-jari kedua tangan anda pada pertengahan dahi dan tekankan jari-jari anda dengan lembut mulai dari tengah dahi keluar ke samping kanan dan kiri seolah menyetrika dahi atau membuka lembaran buku dan gerakkan ke bawah ke daerah pelipis, buatlah lingkaran-lingkaran kecil di daerah pelipis, kemudian gerakkan ke dalam melalui daerah pipi di bawah mata.



Gambar 2.30

2) Alis : Menyeterika alis

- a) Letakkan kedua ibu jari anda di antara kedua alis mata
- b) Gunakan kedua ibu jari untuk memijat secara lembut pada alis mata dan di atas kelopak mata, mulai dari tengah ke samping seolah menyetrika alis.



Gambar 2.31

3) Hidung : Senyum I

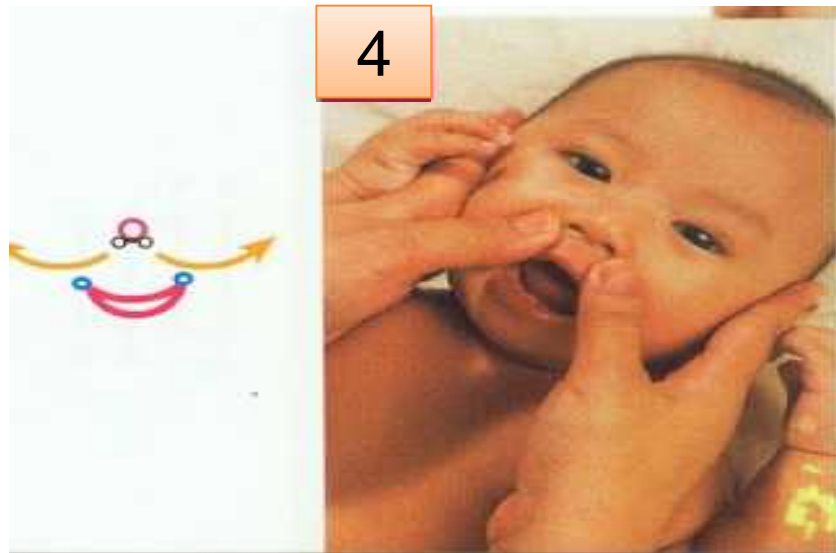
Letakkan kedua ibu jari anda pada pertengahan alis
Tekankan ibu jari anda dari pertengahan kedua alis
turun melalui tepi hidung ke arah pipi dengan
membuat gerakan ke samping dan ke atas seolah
membuat bayi tersenyum.



Gambar 2.32

4) Mulut bagian atas : senyum II

Letakkan kedua ibu jari anda diatas mulut dibawah sekat hidung, Gerakkan kedua ibu jari anda dari tengah ke samping dan ke atas ke daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum.



Gambar 2.33

5) Mulut bagian bawah : senyum III

- a) Letakkan kedua ibu jari anda ditengah dagu
- b) Tekankan dua ibu jari pada dagu dengan gerakan dari tengah ke samping, kemudian ke atas ke arah pipi seolah membuat bayi tersenyum



Gambar 2.34

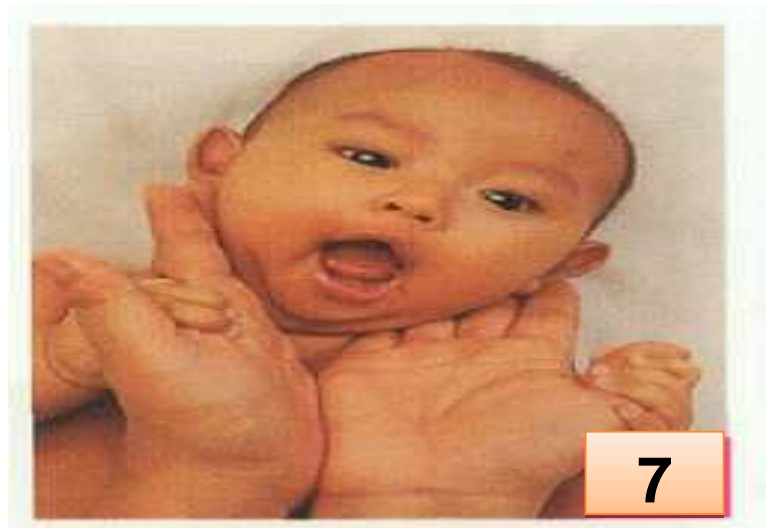
- 6) Lingkaran kecil dirahang (*small circles around jaw*)
 Dengan jari kedua tangan, buatlah lingkaran-
 lingkaran kecil di daerah rahang bayi



Gambar 2.35

7) Belakang telinga

- a) Dengan mempergunakan ujung-ujung jari, berikan tekanan lembut pada daerah belakang telinga kanan dan kiri
- b) Gerakkan ke arah pertengahan dagu dibawah dagu

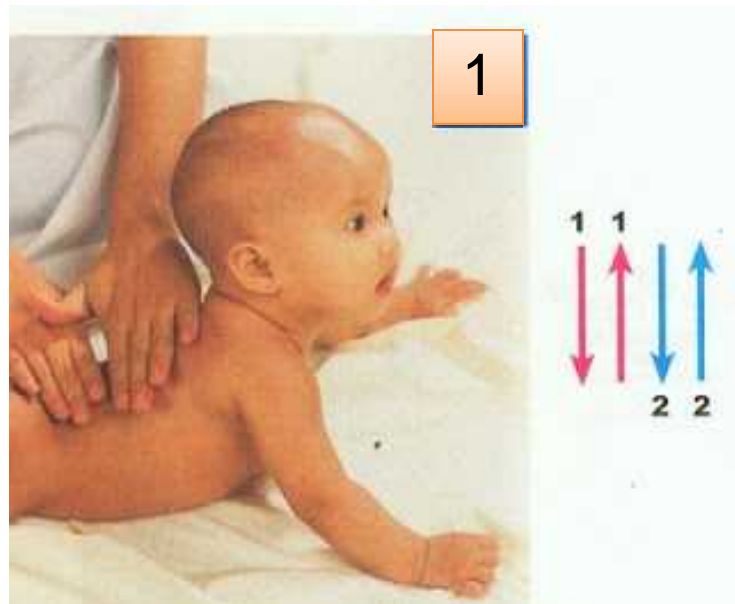


Gambar 3.36

f. Punggung

1) Gerakan maju mundur (kursi goyang)

Tengkurapkan bayi melintang di depan anda dengan kepala di sebelah kiri dan kaki di sebelah kanan anda. Pijat sepanjang punggung bayi dengan gerakan maju mundur menggunakan ke dua telapak tangan, dari bawah leher sampai ke pantat bayi, lalu kembali lagi ke leher.



Gambar 2.37

2) Gerakan menyetrika

- a) Pegang pantat bayi dengan tangan kanan
- b) Dengan tangan kiri, pijatlah mulai dari leher ke bawah sampai bertemu dengan tangan kanan yang menahan pantat bayi seolah menyetrika punggung



Gambar 2.38

3) Gerakan menyetrika dan mengangkat kaki

Ulangi gerakan menyetrika punggung, hanya kali ini tangan kanan memegang kaki bayi dan gerakan dilanjutkan sampai ke tumit kaki bayi



Gambar 2.39

5) Gerakan melingkar

Dengan jari-jari kedua tangan anda, buatlah gerakan-gerakan melingkar kecil-kecil mulai dari batas tengkuk turun ke bawah di sebelah kanan dan kiri tulang punggung sampai ke pantat



Gambar 2.40

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konseptual

Proses pendidikan kesehatan dapat dilakukan sejak bayi dalam kandungan sampai bayi secara langsung bertemu dengan ibunya saat kelahiran. Kontak pertama, perlekatan kontak kulit antara ibu dan bayinya juga suara ibu mulai dengan ritme yang berbeda menyapa dan berbicara dengan bayinya adalah sebuah proses pendidikan. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi yang merupakan komunikasi pertama yang diciptakan antara ibu dan bayi dapat memberikan ketenangan dan mempererat tali kasih antara orangtua dan bayi serta menjadi dasar positif bagi pertumbuhan emosi dan fisik bayi.

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap sendiri belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Oleh karena itu peneliti di pandang perlu melakukan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi.

Gambar 3.1
Kerangka Konsep Pada Hubungan Pengetahuan
Dengan Sikap Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi



Keterangan:

Variabel Independen



Variabel dependen



Penghubung variabel



B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar.

C. Defenisi Operasional

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Cara Ukur	Skala	Skor
1.	Variabel Independen (pengetahuan tentang pijat bayi)	Segala sesuatu yang ibu ketahui tentang pijat bayi.	1. Pengertian pijat bayi. 2. Manfaat pijat bayi 3. Waktu di lakukan pijat bayi 4. Hal – hal yang perlu diperhatikan saat pijat bayi 5. persipan pijat bayi 6. Teknik pijat bayi	Kuisisioner	Ordinal	Baik : Jika total skor jawaban responden 51-60 Cukup: Jika total skor jawaban responden 41-50 Kurang: Jika total skor jawaban responden 30-40

2.	Variabel dependen (sikap ibu)	Kesiapan atau kesediaan ibu untuk bertindak dalam melakukan pijat bayi	Sikap ibu	Kuisisioner	Ordinal	<p>Baik : Jika total jumlah skor jawaban responden 31 - 50</p> <p>Kurang: Jika total jumlah skor jawaban responden 10 – 30</p>
----	-------------------------------	--	-----------	-------------	---------	--

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian merupakan penelitian *non-eksperimental* yang bersifat analitik observasional dengan menggunakan desain studi *cross sectional*, yaitu cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*Point Time Approach*) di mana subjek penelitian hanya dilakukan pengukuran pada saat penelitian berlangsung (Notoatmodjo,2010)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara 2 variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) yaitu pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan variabel Dependen (variabel terikat) yaitu sikap ibu dalam melakukan pijat bayi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar pada bulan Februari tahun 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang di gunakann dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau yaitu populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan biasanya dapat di jangkau oleh peneliti (Nursalam,2008). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang memiliki bayi yang dirawat di ruang bersalin Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar dengan banyaknya populasi pada bulan February 2016 sebanyak ± 50 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang memiliki bayi sehat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

metode *probability sampling* yang memberikan peluang yang sama pada setiap subjek yang akan di teliti dengan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah suatu metode yang dilakukan dengan memilih secara acak subjek yang ditemui (dalam populasi) yang bersifat homogen dan *representative* memenuhi kriteria pemilihan dalam kurun waktu tertentu, sehingga jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi (Notoadmodjo,2010).

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{50 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(50 - 1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{50 \cdot 3,8416 \cdot 0,25}{0,0025 (49) + 3,8416 \cdot 0,25}$$

$$n = \frac{50 \cdot 0,9604}{0,1225 + 0,9604}$$

$$n = \frac{48,02}{1,0829}$$

$$n = 44$$

Keterangan :

n = perkiraan besar sampel

N = Perkiraan besar populasi

d = tingkat kesalahan yg dipilih = 5% (0,05)

Z = nilai standar normal untuk

(Z=1,96)

p = Perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%

q = 1 - p

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berjumlah 44 orang dan memenuhi kriteria :

Kriteria inklusi

- a. Ibu yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

- b. Ibu yang memiliki bayi usia 3 sampai 5 hari

Kriteria eklusi

- a. Ibu yang memiliki bayi sakit
- b. Ibu yang memiliki bayi yang lahir dengan berat badan rendah (BBLR)

D. Instrument Penelitian

Instrument adalah alat untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Nursalam, 2009). Untuk melakukan pengumpulan data peneliti membuat instrument sebagai pedoman pengumpulan data berupa :

1. Kuisisioner A untuk identitas responden

Kuisisioner identitas responden berisi inisial, umur, pendidikan dan pekerjaan.

2. Kuisisioner B

Kuisisioner B untuk menilai pengetahuan ibu tentang pijat bayi berupa lembaran ceklist yang berisi pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Guttman untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang di tanyakan. Pernyataan ini terdiri dari 30 pernyataan yang terdiri atas 2 kategori, yaitu kategori “baik” jika total skor jawaban responden 51-60, kategori “cukup” jika total jawaban responden 41-50 dan kategori “kurang” jika total jawaban responden < 45. Ada 30 pernyataan yang berisi tentang pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negative (*Unfavorable*). Pernyataan positif untuk pengertian pijat bayi pada pernyataan no 1 dan negatif pada no 4. Pernyataan positif untuk manfaat pijat bayi pada pernyataan no 2, 5, 15, 25, 28 dan negatif pada no 3, 16, 18, 27. Pernyataan positif pada waktu dilakukannya pijat bayi pada pernyataan no 7, 8, 17, 21, 28 dan pernyataan negatif pada no 6, 10, 19, 20, 30. Pernyataan positif untuk hal yang harus di perhatikan selama pemijatan pada pernyataan 9, 14, 22, 29 dan pernyataan negatif pada no 13, 24. Pernyataan positif pada

persiapan melakukan pijat bayi pada pernyataan no 12 dan pernyataan positif pada teknik pijat bayi pada no 23 dan pernyataan negatif pada no 11.

Nilai masing-masing jawaban pada variabel pengetahuan ibu tentang pijat bayi baik untuk pernyataan positif (*favorable*) jika jawaban “ya” di beri nilai 2 dan “tidak” di beri nilai 1 dan untuk pernyataan negative (*unfovarabel*) jika jawaban “ya” di beri nilai 1 dan “tidak” di beri nilai 2.

3. Kuisisioner C

Kuisisioner C untuk melihat Sikap ibu dalam melakukan pijat bayi dengan lembaran *ceklist* yang berisi pernyataan tertutup dengan skala Likert. Pernyataan tertutup berjumlah 10 dan terbagi atas 2 kategori yaitu kategori “baik” jika total skor jawaban responden 31 – 50 dan kategori “kurang” jika total jawaban responden 10 – 30. Ada 10 pernyataan yang berisi tentang pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negative (*Unfavorabel*) pernyataan positif pada sikap ibu ada pada pernyataan no 1, 4, 5, 10, 8 dan negatif pada no 2, 3, 6, 9, 7. Nilai masing-masing jawaban pada variabel sikap ibu untuk pernyataan positif (*favorable*) jika jawaban “sangat setuju” di beri nilai 5, jika jawaban “setuju” diberi nilai 4, jika jawaban “ragu-ragu” diberi nilai 3, jika jawaban “tidak setuju” diberi nilai 2 dan jika jawaban “sangat tidak setuju” diberi nilai 1 dan pernyataan negative (*unfovarabel*) jika jawaban “sangat setuju” diberi nilai 1, jika jawaban ‘setuju’ diberi nilai 2, jika jawaban “ragu-ragu” dan diberi nilai 3, jika jawaban “tidak setuju” diberi nilai 4 dan untuk jawaban “sangat tidak setuju” diberi nilai 5.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti perlu rekomendasi dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris yaitu dengan mengajukan

permohonan izin kepada instansi tempat dilakukannya penelitian ini yaitu Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar. Setelah mendapatkan persetujuan barulah dilakukan penelitian dengan etika penelitian sebagai berikut :

1. Informed Consent

Lembar persetujuan ini di berikan kepada responden yang akan di teliti dan telah memenuhi syarat kriteria inklusi dan di sertai jadwal penelitian juga manfaat penelitian. Apabila subjek menolak, maka peneliti tidak akan memaksakan dan tetap menghormati hak hak klien.

2. Anomity (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden tetapi lembaran tersebut di berikan inisial atau kode.

3. Confidentially

Kerahasiaan informasi responden di jamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu akan di laporkan sebagai hasil penelitian. Data yang telah di kumpulkan di simpan dalam disk dan hanya bisa di akses oleh peneliti dan pembimbing.

Data data yang di kumpulkan berupa :

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang di ambil secara langsung dari objek yang akan di teliti.

- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di ambil melalui observasi dan wawancara dari beberapa ibu yang memiliki bayi dan sedang dalam perawatan di rumah sakit Ibu dan Anak Catherinebooth Makassar.

Setelah data tersebut di peroleh, di masukan ke dalam pengujian statistik untuk memperoleh kejelasan tentang gambaran variabel independen dan variabel dependen.

F. Pengelolaan Dan Penyajian Data

Proses pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. *Editing*

Proses editing dilakukan setelah data terkumpul dengan memeriksa kelengkapan data, memeriksa kesinambungan data dan memeriksa keseragaman data.

2. *Coding*

Dilakukan untuk memudahkan pengolahan data yaitu memberikan simbol dari setiap kuesioner yang telah di isi oleh responden.

3. *Entry*

Dilakukan dengan memasukan data ke dalam program komputer untuk di olah dengan aplikasi komputer.

4. *Tabulating*

Data di olah dalam bentuk tabel yaitu distribusi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penyajian data yang di gunakan adalah dalam bentuk tabel.

5. *Cleaning*

Pemeriksaan kembali data yang telah di *entry* untu melihat kelengkapan jawaban serta kesalahan dalam pemberian kode.

Untuk penyajian data dari hasil penelitian ini, maka peneliti menggunakan cara penyajian dengan bentuk gambar sedemikian rupa dengan teks atau naskah untuk menjelaskan hasil-hasil penelitian.

G. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan terrhadap setiap variabel dari hasil penelitian. Penelitian ini menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel yang diteliti menggunakan perhitungan manual dan *software SPSS 20 for windows*.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat di lakukan pada dua variabel yang di duga berhubungan dengan tujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Teknik analisis menggunakan salah satu uji statistik non parametrik yaitu chi square dengan program *software SPSS 20 for windows* dengan tujuan mengetahui adanya hubungan antara Variabel Dependen (pengetahuan) dan Variabel Independen (Sikap ibu dalam melakukan pijat bayi)

Untuk melihat kemaknaan hubungan variabel tersebut secara statistik digunakan derajat kemaknaan (α) = 0,05 dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

- a. Jika $p < \alpha$: maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar.
- b. Jika $p > \alpha$: maka H_a ditolak dan H_0 diterima, tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar

(Dahlan,2014)

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar pada tanggal 20 February sampai 30 Maret 2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel 44 orang.

Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner sebagai alat ukur. Sedangkan pengolahan data menggunakan komputer program *SPSS for windows versi 20.00*. Kemudian selanjutnya data dianalisis menggunakan data statistik melalui uji *Chi-Square* dan di peroleh hasil $p = 0,004$.

2. Gambaran Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar merupakan salah satu rumah sakit khusus yang hanya melayani pasien khusus Ibu dan anak. Rumah sakit ini di dirikan pada tanggal 23 November 1931 dan sudah berpindah tempat sebanyak 3 kali karena tempat yang tidak memadai dan banyaknya pasien yang di layani pada waktu itu. Rumah sakit berada di jl. Arief Rate no 15, Kelurahan Mangkura, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar merupakan rumah sakit tipe C. Terbentuknya rumah sakit ini bermula saat gereja Bala Keselamatan (*The Salvation Army*) yaitu suatu organisasi kristen yang bergerak di 4 bidang pelayanan yaitu bidang rohani, bidang sosial, bidang kesehatan dan pendidikan memulai misi pelayanan di bidang kesehatan di kota makassar. Di propinsi Sulawesi Selatan (Celebes) pada sekitar tahun 1930

sangat membutuhkan tenaga kesehatan sementara keadaan sosial ekonomi masyarakat saat itu dalam keadaan yang memprihatinkan dan pada waktu itu kota makassar hanya memiliki sebuah rumah sakit tentara yang melayani kalangan tertentu maka sekelompok wanita yang ada di kota makassar meminta kepada Bala Keselamatan untuk mengirimkan seorang opsir/pendeta Bala Keselamatan untuk merintis pelayanan di bidang kesehatan maka di mulailah pelayanan kasih melalui bidang kesehatan di kota Makassar.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth mempunyai tujuan dalam berpartisipasi dalam pembangunan kesehatan masyarakat demi peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara rohani dan jasmani. Ada pun visi dan misi Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi salah satu Rumah Sakit Wanita dan Anak terkemuka di indonesia.

b. Misi

- 1) Melayani kebutuhan kesehatan Wanita dan Anak berdasarkan Kasih
- 2) Menggunakan Iptekdok dengan memperhatikan etika dan moral
- 3) Melayani dengan konsep holistik

Penelitian ini dilaksanakan di unit perawatan kamar bersalin khususnya pada ibu post partum dan ibu post sectio yang sedang menjalani perawatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth makassar dengan kapasitas 20 tempat tidur dan jumlah bidan 23 orang.

3. Karakteristik Responden
 - a. Berdasarkan Kelompok Usia Pasien

Tabel 5.1
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia
 Pasien Di Rumah Sakit Ibu dan Anak
 Catherine Booth Makassar
 2016-**

Usia Pasien	Frekuensi	Persentase
19 – 23	4	9,1 %
24 - 28	12	27,3 %
29 – 33	16	36,4 %
34 – 38	7	15,9 %
39 – 43	5	11,4 %
Total	44	100,0%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan hasil penelitian yang di dapatkan dari 44 responden diperoleh data kelompok usia terbanyak berada pada umur 29-33 tahun yaitu 16 (36,4%) responden dan kelompok usia terkecil berada pada umur 19-23 tahun yaitu 4 responden (9,1 %).

- b. Berdasarkan Pendidikan Pasien

Tabel 5.2
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan
 Pasien Di Rumah Sakit Ibu dan Anak
 Catherine Booth Makassar
 2016**

Pendidikan Pasien	Frekuensi	Persentase
SMA	13	29,5 %
D3	11	25,0 %
S1	16	36,4 %
S2	4	9,1 %
Total	44	100,0%

Sumber : Data primer

Dari tabel di atas di peroleh hasil penelitian dari 44 responden yang memiliki jenjang pendidikan tingkat S1 sebanyak 16 responden (36,4%) dan yang memiliki pendidikan tingkat S2 sebanyak 4 responden (9,1%)

- c. Berdasarkan Pekerjaan Pasien

Tabel 5.3
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan
 Pasien Di Rumah Sakit Ibu dan Anak
 Catherine Booth Makassar
 2016**

Pekerjaan Pasien	Frekuensi	Persentase
IRT	20	45,5 %
Swasta	19	43,2 %
Dokter	3	6,8 %
Perawat	2	4,5 %
Total	44	100,0%

Sumber : Data primer

Dari tabel di atas di peroleh hasil penelitian dari 44 responden jumlah pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga yaitu 20 (45,5%) dan jumlah pekerjaan terkecil adalah sebagai perawat yaitu 2 (4,5%).

4. Hasil Analisa Variabel Yang Diteliti

a. Analisis Univariat

Analisa Univariat adalah untuk melihat distribusi masing masing variabel di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar.

1) Pengetahuan ibu tentang pijat bayi

Tabel 5.4
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan
 Pasien Di Rumah Sakit Ibu dan Anak
 Catherine Booth Makassar
 2016**

Pengetahuan Pasien	Frekuensi	Persentase
Baik	30	68,2 %
Kurang	14	31,8 %
Total	44	100,0%

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas maka di peroleh gambaran distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar maka dari 44 reponden pengetahuan pijat bayi terbanyak berada pada kategori baik 30 orang (68,2%) dan kategori kurang sebanyak 14 orang (31,8%).

2) Sikap Ibu

Tabel 5.5
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap
 Pasien Di Rumah Sakit Ibu dan Anak
 Catherine Booth Makassar
 2016**

Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase
Baik	22	50,0 %
Kurang	22	50,0%
Total	44	100,0%

Sumber primer

Tabel di atas menunjukkan gambaran distribusi responden berdasarkan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar maka di peroleh dari 44 reponden sikap ibu seimbang antara sikap yang baik atau positif dengan sikap kurang atau negatif yaitu masing-masing sebanyak 22 orang (50,0%)

b. Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel yaitu variable bebas (pengetahuan ibu) dengan variabel terikat (sikap ibu dalam melakukan pijat bayi) di Rumah sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar. Hal ini bisa di lihat pada tabel berikut 5.6

Tabel 5.6
**Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan
 Sikap Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi
 di Rumah Sakit Catherine Booth
 2016**

Pengetahuan	Sikap ibu						P
	Baik		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	0,001
Baik	20	45,5%	10	22,7%	30	68,2%	
Kurang	2	4,5%	12	27,3%	14	31,8%	
Total	22	50,0%	22	50,0%	44	100,0%	

Sumber data: Primer

Dari hasil statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di dapatkan nilai $p = 0,001$. Hal ini menunjukkan nilai $p < (0,05)$ maka hipotesis alternative (H_a) di terima dan hipotesis null (H_0) di tolak

yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di rumah sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar diperoleh hasil analisis ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi. Hal ini di buktikan dengan nilai $p=0,001$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 responden diperoleh hasil ibu yang memiliki pengetahuan baik dan sikap yang baik dalam melakukan pijat bayi sebanyak 20 (45,5%) responden dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan sikap yang kurang sebanyak 12 (27,3%) responden.

Menurut (Notoadmodjo, 2007) pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia karena usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Notoadmodjo (2012) juga mengatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima hal yang baru berupa informasi yang selanjutnya memikirkan, mempertanyakan, mengolongkan dan merefleksikan informasi yang telah di terima sebaliknya apabila pengetahuan yang kurang maka akan lebih sulit dalam bersikap dan bertindak. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa usia terbanyak dengan pengetahuan dalam kategori baik berada pada usia 29 – 33 tahun (36,4%) dan merupakan usia dewasa. Pada tingkat pendidikan responden hasil penelitian menunjukkan ibu yang berpendidikan sarjana sebanyak 16 (36,4%) responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dan pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu terhadap pijat bayi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Rosita (2012) yaitu pengetahuan ibu tentang pemijatan bayi dalam praktek pijat bayi yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang

memiliki jenjang pendidikan yang baik juga memiliki pengetahuan yang sangat baik, hal ini di buktikan dengan menjawab pertanyaan tentang pemijatan dengan lancar dan penuh keyakinan, mengerti dan memahami manfaat dari pijat bayi bagi tumbuh kembang bayi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mulyati (2011) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi di karenakan tidak adanya motivasi dan kesadaran dari diri sendiri sehingga pengetahuan ibu yang baik tidak memiliki kesesuaian antara stimulus dengan reaksi yang akan dilakukan.

Menurut asumsi peneliti semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga informasi yang di peroleh dari media cetak ataupun elektronik dan melalui pendidikan kesehatan di rumah sakit akan mudah di terima dengan baik dan hal ini yang mendukung responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pijat bayi. Jenjang pendidikan sarjana menunjukkan tingkat pendidikan responden sudah sangat baik. Sehingga responden mampu menjawab setiap pernyataan yang di berikan lewat kuisisioner.

Menurut asumsi peneliti ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dan melakukan pijat bayi memiliki kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Stimulus tersebut bisa di peroleh dari mana saja karena pijat bayi bukan merupakan hal baru di Indonesia dan dalam sosialisasinya masih terus berlangsung sampai saat ini melalui petugas kesehatan, majalah, dan media cetak lainnya. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi dalam penelitian ini meliputi pengertian pijat bayi, tujuan pijat bayi, manfaat pijat bayi, tehnik pijat bayi, waktu pemijatan dan hal hal yang perlu diperhatikan dalam memijat bayi. Pemahaman ibu tentang pijat bayi menjadi pijakan dan pertimbangan terhadap sikap ibu untuk mengambil keputusan dalam melakukan pemijatan.

Berdasarkan hasil penelitian ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan sikap yang kurang sebanyak 12 (27,3%) responden. Menurut Notoadmodjo (2007) sikap adalah respon individu yang masih

bersifat tertutup terhadap suatu rangsangan dan sikap tidak dapat di amati secara langsung oleh individu lain. Sedangkan menurut Azwar (2011) sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Menurut Roesli (2012) sikap dalam pemberian sentuhan dalam pemijatan bayi adalah pandangan mata antara orangtua dengan bayi yang mampu mengalirkan sikap jalinan kasih yang merupakan jalinan komunikasi untuk memupuk cinta kasih secara timbal balik di antara keduanya. Kesiapan ibu dalam melakukan pijat bayi juga mampu mengurangi kecemasan, meningkatkan kemampuan fisik serta meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayinya.

Menurut notoadmodjo (2007) pengetahuan adalah pemberian bukti oleh seseorang melalui proses pengingatan atau pengenalan suatu informasi, ide atau fenomena yang sudah pernah di peroleh sebelumnya selain itu yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi yang merupakan dasar pembentukan sikap seseorang dan menimbulkan kesan yang kuat karena melibatkan faktor emosional ibu, faktor kebudayaan dimana tempat individu berada dan faktor lingkungan dimana adanya interaksi timbal balik antara masyarakat dengan lingkungannya yang dapat mempengaruhi kondisi dan perilaku seseorang atau kelompok

Menurut asumsi peneliti pada penelitian ini, yang menjadi dasar kurangnya sikap ibu dalam mempersiapkan diri untuk melakukan pijat bayi di sebabkan karena ibu belum terpapar secara langsung dengan pijat bayi. Informasi yang kurang bahkan belum ibu terima dari petugas kesehatan atau pun dari media social, media cetak yang membuat pengetahuan ibu tentang pijat bayi menjadi kurang. Selain itu ibu juga belum memiliki pengalaman pribadi dalam melakukan pijat bayi. Pengalaman yang baik akan meningkatkan sikap ibu terhadap pijat bayi sedangkan pengalaman yang buruk akan menurunkan sikap ibu dan cenderung akan membuat ibu mengalami kecemasan apabila pijat bayi dilakukan pada bayinya. Selain itu faktor yang juga mempengaruhi

kurangnya sikap ibu dalam melakukan pijat bayi dikarenakan faktor lingkungan. Menurut asumsi peneliti lingkungan dapat pengaruh yang negatif yang menyebabkan kurangnya motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Hal ini di sebabkan oleh tersedianya sarana dan prasarana seperti tersedianya pengasuh bayi dan tenaga kesehatan yang di percaya oleh keluarga untuk merawat bayinya dan juga tidak adanya dukungan dari keluarga seperti ibu sangat di manjakan oleh keluarga sehingga ibu tidak memiliki motivasi serta kesadaran dalam melakukan pemijatan. Kurangnya sikap ibu dalam melakukan pijat bayi juga dapat di karenakan kurangnya keyakinan ibu terhadap manfaat pijat bayi, para ibu mempunyai keyakinan bahwa tanpa di lakukan pemijatan proses pertumbuhan bayi juga akan berjalan dengan normal. Faktor lain yang dapat menghambat ibu dalam bersikap untuk melakukan pijat bayi adalah rasa malas, tidak mempunyai waktu yang cukup bagi bayinya, dan kurangnya motivasi ibu untuk melakukan pijat bayi secara mandiri.

Oleh karena itu pengetahuan ibu yang baik dengan sikap ibu yang baik atau positif terhadap pemijatan perlu di tingkatkan dengan cara memberikan informasi seputar pijat bayi melalui promosi kesehatan dan praktik pijat bayi oleh petugas kesehatan serta di lengkapi dengan leaflet agar pemberian pendidikan kesehatan lebih menarik dan dapat di terima oleh ibu. Sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan sikap yang kurang atau negatif dalam melakukan pijat bayi perlu di lakukan pemberian stimulus melalui informasi dan motivasi secara terus menerus sehingga di harapkan semua ibu yang memiliki bayi memiliki sikap yang baik dalam melakukan pijat bayi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih ada keterbatasan yang peneliti alami pada waktu penelitian. Instrument yang di gunakan di rancang sendiri oleh peneliti dan belum pernah di uji coba kan sehingga tingkat validitas dan reliabilitas masih perlu di uji. Instrument penelitian ini menggunakan pernyataan tertutup yang memungkinkan

responden menjawab pernyataan dengan tidak jujur atau tidak mengerti pernyataan yang di maksud dan menimbulkan persepsi yang berbeda. Peneliti menyadari bahwa masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan pijat bayi oleh karena itu dalam penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan variabel yang lebih kompleks lagi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 44 reponden pada tanggal 20 february – 30 Maret 2016 maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Sebagian besar ibu yang memiliki bayi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine booth Makassar memiliki pengetahuan yang baik tentang pijat bayi
2. Sebagian ibu yang memiliki bayi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine booth Makassar memiliki sikap yang kurang dalam melakukan pijat bayi.
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar.

B. Saran

1. Bagi profesi keperawatan
Hasil penelitian ini kiranya menjadi informasi yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan profesi keperawatan sehingga terjadi peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang lebih baik khususnya bagi pemberian pendidikan kesehatan bagi ibu dalam melakukan pemijatan pada bayi.
2. Bagi masyarakat
Pijat bayi sangatlah penting bagi bayi karena dapat meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan pertumbuhan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, membuat bayi tidur terlelap dan meningkatkan berat badan bayi. Oleh karena itu di harapkan bagi para ibu yang memiliki bayi untuk dapat

meningkatkan motivasi dari diri sendiri untuk melakukan pijat agar lebih mempererat ikatan kasih sayang antara orangtua dan anak.

3. Bagi institusi rumah sakit

Rumah sakit ibu dan anak merupakan tempat pelayanan terbaik bagi ibu dan anak untuk itu bagi petugas kesehatan kiranya mampu meningkatkan kualitas pelayanan melalui promosi kesehatan dengan menggunakan leaflet atau brosur saat dilakukan pendidikan kesehatan sehingga ibu memiliki kesadaran dan motivasi untuk melakukan pijat bayi secara mandiri.

4. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini sangat berguna bagi peneliti karena menjadi dasar dalam penerapan pendidikan kesehatan melalui pijat bayi di lingkungan keluarga, tempat kerja dan masyarakat namun penelitian ini tidak sempurna dan memiliki banyak keterbatasan. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pijat bayi di harapkan untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan tentang pijat ba yi dan di dukung dengan wawancara langsung kepada responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya Edisi 2*. Jakarta: Bineka Rupa.
- Cooke, A. 2015. Midwife/National Institute for Health Research Doctoral Research Fellpw University of Manchester. <http://dx.doi.org>
- Dahlan, S. 2014. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta : Epidemiologi Indonesia.
- Dasuki, M, S. 2010. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 4 Bulan. Tesis Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Minat Gizi Dan Kesehatan*. UGM. Yogyakarta.
- Hae-Kyung Lee, R. P. 2011. The effects of infant massage on weight, height and mother infant interaction. *Journal Korea of Nursing Vol. 36 No. 8*.
- Maharani, S. 2009. *Pijat & Senam Sehat Untuk Bayi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nanny, V. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita* . Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi dan Perilaku Kesehatan. edisi revisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, N. D. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Akses Informasi Tentang Pijat Bayi. *Cakrawala Galuh € Vol. II € No. 6* .
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Oktabriani, R. 2010. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Praktek Pijat Bayi Di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo. Universitas Muhamadiyah: Surakarta*

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 369/Menkes/Sk/III/2007 Tentang Standar Profesi Bidan.

Prasetyo, 2009. *Teknik Teknik Tepat Memijat Bayi Sendiri Panduan Lengkap Dan Uraian Kemanfaatannya*, Jogjakarta: Diva press

Roesli, d. U. 2009. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: PT. Trubus Agriwidro

Roesli, d. U. 2010. *Pedoman Pijat Bayi Prematur dan Bayi Usia 0 - 3 Bulan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Trubus Agriwidro

Rosita, A. 2010. *Hubungan Antara Penegetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi Cakrawala Galuh*

Subakti, 2008. *Keajaiban Pijat Bayi dan Balita* . Jakarta: Wahyu Media.

Subekti, R. 2008. *Panduan Praktis Memijat Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Nusa Pressindo.

Suarti. 2010. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi*

Lampiran 2

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Judul penelitian: Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Catherine Booth Makassar

Nama peneliti: Merry Kristiani (CX.14.14201.144)

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama (inisial) :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan dari penelitian tentang tujuan dari penelitian, bersedia secara suka rela dan tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Catherine Booth Makassar“, yang dilaksanakan oleh Merry Kristiani mahasiswa S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya serta berguna untuk pengembangan ilmu keperawatan.

Makassar, February 2016

TandaTangan Responden

Lampiran 3

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

KepadaYth

Ibu calon responden

Di-

Tempat

Dengan hormat,

Kami yang bertandatangan di bawah ini adalah mahasiswa program Studi S1 Keperawatan SekolahTinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

1. Nama : Merry Kristiani

N.I.M : CX.14.14201.144

Akan mengadakan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Catherine Booth Makassar”

Penelitian ini tidak akan menimbulkan pengaruh negative pada Bapak/Ibu responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika Ibu tidak bersedia menjadi responden maka Ibu diperbolehkan mengundurkan diri untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini.

Apabila Ibu menyetujui, maka kami mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan dan melakukan kegiatan yang sudah diatur sebelumnya oleh peneliti.

Atas perhatian dan kesediaan Ibu sebagai responden kami ucapkan banyak terima kasih.

Makassar, February 2016

Peneliti

KUISIONER PENELITIAN SKRIPSI :

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PIJAT BAYI DENGAN SIKAP
IBU DALAM MELAKUKAN PIJAT BAYI DI RUMAH SAKIT
IBU DAN ANAK CATHERINEBOOTH MAKASSAR**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama responden (inisial) :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan :

B. VARIABEL INDEPENDEN

PENGETAHUAN PIJAT BAYI

Petunjuk :

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none">1. Jawablah pernyataan di bawah ini berdasarkan pengetahuan anda.2. Berikan tanda () pada pertanyaan yang anda anggap benar.3. Pilihan jawaban “ YA ” dan “ TIDAK “ |
|--|

NO	PERYATAAN	PILIHAN JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Usapan halus pada permukaan kulit bayi merupakan pijat bayi		
2.	Komunikasi pertama bagi ibu dan bayi adalah melalui sentuhan		
3.	Melakukan pijat bayi akan membuat bayi mudah sakit dan menurunkan berat badan bayi.		
4.	Pemijatan dengan tekanan yang kuat pada bayi merupakan pijat bayi		
5.	Pijat bayi dapat mempererat ikatan batin antara ibu dengan bayinya.		
6.	Pijat bayi di lakukan saat bayi rewel dan menangis		
7.	Pijat bayi sebaiknya dilakukan pada pagi hari sebelum bayi mandi.		
8.	Memerlukan waktu \pm 15 menit untuk ibu melakukan		

	pijat bayi		
9.	Ibu perlu memperhatikan respon bayi selama pemijatan.		
10.	Waktu pijat bayi dapat dilakukan kapan saja saat ibu menginginkannya		
11.	Pijatan pada bagian wajah bayi akan membuat bayi mudah marah dan menangis		
12.	Menyiapkan tempat yang nyaman dan aman bagi bayi selama pemijatan		
13.	Tetap memijat bayi walaupun bayi sedang tidak ingin di pijat.		
14.	Tidak memaksakan bayi untuk di pijat		
15.	Dengan melakukan pijatan pada tubuh bayi akan meningkatkan berat badan bayi		
16.	Melakukan pijat bayi dapat menghambat pertumbuhan bayi		
17.	Pijat tidak dilakukan saat bayi rewel dan menangis		
18.	Bayi yang terlalu sering di pijat akan mudah sakit		
19.	Bayi sakit tidak boleh di pijat		
20.	Pemijatan sebaiknya dilakukan saat bayi selesai mandi		
21.	Pemijatan sebaiknya dilakukan 2x sehari		
22.	Setelah minum susu bayi tidak boleh langsung dipijat		
23.	Dengan melakukan pijatan pada kaki bayi maka bayi akan lebih aktif		
24.	Pijat bayi harus dilakukan oleh petugas kesehatan		
25.	Melakukan pijat bayi dapat mempercepat pertumbuhan bayi		
26.	Bayi yang akan di pijat dalam kondisi sehat		
27.	Ikatan batin tidak ibu dapatkan saat memijat bayi		
28.	Melakukan pijat bayi bertujuan untuk mencegah bayi tidak mudah sakit		
29.	Ibu sebaiknya tidak memaksakan bayi untuk di pijat		
30.	Melakukan pijat bayi memerlukan waktu ± 30 menit		

C. VARIABEL DEPENDEN

SIKAP IBU

Petunjuk :

1. Jawablah pernyataan di bawah ini berdasarkan pengetahuan anda.
2. Berikan tanda () pada pertanyaan yang anda anggap benar.
3. Pilihan jawaban :
SS : Sangat setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju
RG : Ragu ragu STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Informasi tentang pijat bayi penting untuk ibu ketahui sedini mungkin					
2.	Ibu tidak mempunyai keberanian dalam melakukan pijat bayi.					
3.	Kesibukan orangtua terutama ibu menjadi alasan tidak mempunyai waktu dalam melakukan pijat bayi					
4.	Orangtua adalah orang yang harus memperhatikan proses pertumbuhan bayinya					
5.	Keberanian ibu dalam melakukan pijat bayi dapat membangun kepercayaan diri dalam merawat bayi					
6.	Pijat bayi bukan hal yang penting untuk diketahui oleh ibu.					
7.	Memberi kepercayaan kepada oranglain dalam melakukan pijat bayi					
8.	Pijat bayi mempunyai manfaat yang besar dengan biaya yang relative murah					
9.	Pertumbuhan bayi hanya boleh di pantau oleh petugas kesehatan					
10.	Sebaiknya ibu tidak menganjurkan oranglain untuk memijat bayinya					



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**

TERAKREDITASI BAN-PT
PROGRAM DIII, S1 KEPERAWATAN DAN NERS

Jl. Maipa No. 19 Telp. (0411) 854808 Fax. (0411) 870642 Makassar
Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 129/STIK-SM/S-1.092/II/2016.-
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Direktur RS Ibu dan Anak
Catherine Booth
Di -
MAKASSAR -

Dengan hormat,

Dalam rangka Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan dan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2015 / 2016, maka dengan ini kami mohon bantuannya kiranya berkenan memberi izin melaksanakan penelitian di Rumah Sakit Catherine Booth Makassar.

Mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

Nama : Merry Kristiani
NIM : CX1414201144
Tempat/Tgl.Lahir : Kalawara / 16 Maret 1990

Judul Penelitian : "Hubungan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi Dengan Sikap Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar"

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Makassar, 26 Februari 2016



Ketua,

[Signature]
Pongantung, S.Kep.,Ns.,MSN
NIDN: 0912106501



YAYASAN PELAYANAN KESEHATAN BALA KESELAMATAN

RSIA "CATHERINE BOOTH"

Jl. Arif Rate No. 15 Makassar - 90113
Telp. (0411) 873803, (0411) 852344 Fax. (0411) 858607
Rek. Bank Mandiri Ujung Pandang Kartini No.152-0091019360
e-mail: rsiacatherinebooth@gmail.com



Makassar, 01 Maret 2016

Nomor : 089 /19/III/2016
Lampiran :-
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth,
Ketua STIK Stella Maris Makassar
Ibu Henny Pongantung, S.Kep,Ns,MSN
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat Sdri. Merry Kristiani No. 124/STIK-SM/S-1108/II/2016, perihal permohonan ijin penelitian di RSIA Catherine Booth Makassar, dengan judul :

" Hubungan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi Dengan Sikap Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar"

Maka kami mengizinkan Permohonan Penelitian Tersebut, Demikian penyampaian kami atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Hormat kami,

dr. Rita Gaby Samahati, AAK
Direktur

Tembusan :

- *Opisr Pengurus Yayasan*
- *Ka Instalasi RI Kebidanan*
- *Arsip*

"Hati Kepada Allah, Tangan Terulur Kepada Sesama"



YAYASAN PELAYANAN KESEHATAN BALA KESELAMATAN

RSIA "CATHERINE BOOTH"

Jl. Arif Rate No. 15 Makassar - 90113
Telp. (0411) 873803, (0411) 852344 Fax. (0411) 858607
Rek. Bank Mandiri Ujung Pandang Kartini No.152-0091019360
e-mail: rsiacatherinebooth@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No. 327/21/RSIA.CB/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr. Rita Gaby Samahati, AAK
Jabatan : Direktur RSIA Catherine Booth Makassar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Merry Kristiani
Nim : CX1414201144

Benar telah melakukan penelitian di RSIA.Catherine Booth di bagian kebidanan pada tanggal 20 Feb s/d 30 Maret 2016 dengan judul :

" Hubungan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi Dengan Sikap Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar 29 Makassar 2016

Yang membuat pernyataan,

dr.Rita Gaby Samahati, AAK
Direktur

"Hati Kepada Allah, Tangan Terulur Kepada Sesama"

Statistics

		PENGETAHUA	SIKAP
		N	
N	Valid	44	44
	Missing	0	0
Mean		1.30	1.50
Median		1.00	1.50
Mode		1	1 ^a
Std. Deviation		.462	.506
Variance		.213	.256
Range		1	1
Minimum		1	1
Maximum		2	2

a. Multiple modes exist. The smallest value shown

PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	30	68.2	68.2	68.2
	KURANG	14	31.8	31.8	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

SIKAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	22	50.0	50.0	50.0
	KURANG	22	50.0	50.0	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Statistics

		UMUR	PENDIDIKAN	PEKERJAAN
N	Valid	44	44	44
	Missing	0	0	0
Mean		2.93	2.25	1.73
Median		3.00	2.00	2.00
Mode		3	3	1
Std. Deviation		1.129	.991	.845
Variance		1.274	.983	.715
Range		4	3	3
Minimum		1	1	1
Maximum		5	4	4

UMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	9.1	9.1	9.1
	2	12	27.3	27.3	36.4
	3	16	36.4	36.4	72.7
	4	7	15.9	15.9	88.6
	5	5	11.4	11.4	100.0
Total		44	100.0	100.0	

PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	29.5	29.5	29.5
	2	11	25.0	25.0	54.5
	3	16	36.4	36.4	90.9
	4	4	9.1	9.1	100.0
	Total		44	100.0	100.0

PEKERJAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	20	45.5	45.5	45.5
	2	19	43.2	43.2	88.6
	3	2	4.5	4.5	93.2
	4	3	6.8	6.8	100.0
	Total		44	100.0	100.0

PENGETAHUAN * SIKAP Crosstabulation

			SIKAP		Total
			BAIK	KURANG	
PENGETAHUAN	BAIK	Count	20	10	30
		Expected Count	15.0	15.0	30.0
		% within PENGETAHUAN	66.7%	33.3%	100.0%
		% within SIKAP	90.9%	45.5%	68.2%
		% of Total	45.5%	22.7%	68.2%
	KURANG	Count	2	12	14
		Expected Count	7.0	7.0	14.0
		% within PENGETAHUAN	14.3%	85.7%	100.0%
		% within SIKAP	9.1%	54.5%	31.8%
		% of Total	4.5%	27.3%	31.8%
Total	Count	22	22	44	
	Expected Count	22.0	22.0	44.0	
	% within PENGETAHUAN	50.0%	50.0%	100.0%	
	% within SIKAP	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.476 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	8.486	1	.004		
Likelihood Ratio	11.323	1	.001		
Fisher's Exact Test				.003	.001
Linear-by-Linear Association	10.238	1	.001		
N of Valid Cases	44				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.00.

b. Computed only for a 2x2 table